

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Secara umum disepakati bahwa jurnalisme yang baik adalah yang beretika.

Seperti yang dikemukakan oleh Merrill (1980;8):

“Suatu kepedulian akan etik amatlah penting. Jurnalis yang *concern* dengan hal ini jelas peduli akan tindakan yang baik atau benar. Kepedulian itu menunjukkan suatu attitude yang menjunjung kebebasan dan tanggung jawab pribadi. Juga menunjukkan bahwa si jurnalis berhasrat untuk menemukan norma-norma sebagai prinsip-prinsip panduan atau petunjuk spesifik dalam mencapai kehidupan yang dirasakan paling berarti dan memuaskan. *Concern* juga penting karena mendorong sang jurnalis kepada komitmen, keputusan yang telah dipikirkan diantara sejumlah alternatif. Hal itu akan mengarahkannya untuk mendapatkan *summum bonum* kebaikan tertinggi dalam jurnalisme, yang karenanya menambah bobot keautentikan dirinya sebagai pribadi dan sebagai jurnalis.”

Etika dalam jurnalisme diibaratkan seperti kompas dan kemudi pada sebuah kapal.

Di atas kertas kapal tersebut diasumsikan akan bisa berlayar kemana saja yang dikehendaki oleh nahkoda dan awaknya dalam menjalankan aktivitasnya. Media dan para jurnalisme membutuhkan pedoman serta navigasi agar tidak sampai tersesat dalam melaksanakan misinya yang mulia: “Mencari dan menyampaikan kebenaran.” Pedoman itulah etika jurnalisme.

Media cetak merupakan media penyampai informasi yang disampaikan dengan

cara dicetak kemudian diedarkan kepada khalayak dengan menggunakan bahasa jurnalistik. Selain itu media cetak juga sebagai sebuah media yang di dalamnya berisi informasi yang terkait dengan kepentingan masyarakat umum dan bukan terbatas pada kelompok tertentu saja. Ada bermacam-macam media cetak di antaranya majalah, koran, tabloid, format buku, bulletin dan lain-lain. Dari beberapa media cetak tersebut peneliti memilih koran harian Gorontalo Post Edisi 2017 atau surat kabar sebagai objek penelitian, karena penikmat koran adalah masyarakat umum, mulai remaja hingga orang tua. Berbeda dengan media cetak lain yang hanya didominasi oleh satu kalangan saja, misalnya tabloid yang penggemarnya adalah remaja.

Koran atau biasa disebut surat kabar yang biasanya berisi informasi-informasi atau berita-berita yang menarik dan aktual. Memang benar dalam kehidupan sehari-hari kita kerap bersua dengan praktik dan produk jurnalisme yang sembarangan tanpa aturan dan seenaknya sendiri. Bagi pihak yang seperti itu yang penting medianya laku dan menghasilkan keuntungan materill. Mereka tak peduli bahwa hal itu mengganggu tatanan jurnalisme dan merusak kepercayaan masyarakat. Pada masa itulah tumbuh konsep tentang pers bebas yang bertanggung jawab yang berlanjut dengan dirumuskannya pedoman etika pers. Etika penulisan berita yang dimaksud misalnya, tulisan berita harus bisa menyentuh kebutuhan manusia akan informasi, penulisan berita

untuk surat kabar harus cepat dan singkat tetapi kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan, tulisan berita yang berkelanjutan tentang suatu hal, dan pada bagian akhir berita harus diungkapkan lagi tentang latar belakang peristiwanya.

Kode etik itu sendiri merupakan pola aturan atau tata cara sebagai pedoman berperilaku. Menulis artikel atau berita di media cetak harus sesuai etika dan kode etik yang ada, penulis menulis sesuai fakta. Misalnya berita yang ditulis harus aktual sehingga tidak menjadi berita yang basi. Pengetahuan dan otoritas penulis menjadi aspek penilaian penting atas kualitas suatu tulisan. Salah satu contoh, tulisan berita harus bisa menjawab pertanyaan apa, kapan, siapa, bagaimana, di mana dan mengapa. Hal lain yang perlu diperhatikan ketika hendak menulis berita di media cetak adalah keaktualan tema.

Dalam perkembangannya, jurnalisme di Indonesia tidak bisa lepas dari kesalahan penulisan berita pada media cetak. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman wartawan tentang etika penulisan berita. Bagi profesi seperti wartawan pada era seperti sekarang ini, sangat penting memahami etika penulisan berita untuk menunjang kegiatan mencari, mengumpulkan dan mempublikasikan sebuah informasi yang aktual bagi masyarakat. Salah satu kesalahan penulisan berita terjadi pada judul berita tempo, 6/ 10/ 10, "Sidang Korupsi Digelar Sore Diprotes". Kalimat

tersebut mengalami keganjalan atau kerancuan karena menimbulkan ambiguitas. Maksud yang diprotes dalam kalimat tersebut adalah sore atau kata sore menunjukkan keterangan waktu. Kalimat tersebut akan menjadi kalimat efektif apabila dibubuhi tanda baca koma (,). Seharusnya : Sidang Korupsi yang Digelar Sore Hari, Diprotes.

Berkaitan dengan penulisan berita dapat dijelaskan tentang definisi berita. Berita merupakan cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Menurut Charnley (dalam Kusumaningrat, 2005;39) bahwa berita adalah "*News is the timely report of fact opinion that hold interest or importance or both a considerable number people*". Artinya, berita merupakan laporan aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik dan penting atau keduanya bagi sejumlah besar pembaca. Di dalam berita banyak sumber informasi yang bisa diperoleh. Salah satunya adalah informasi dari mulut ke mulut. Ini bisa diperoleh di tempat pekerjaan, di terminal-terminal, dalam obrolan santai di warung-warung kopi, dalam obrolan santai dengan teman, dengan tetangga, dan lain-lain. Tetapi, sebagai warga masyarakat modern, tentunya mencari informasi ini pertama-tama dari media massa seperti surat kabar, radio, atau televisi. Dari media massa ini mengalir 1001 macam informasi yang diperlukan warga tentang masalah, mulai dari masalah politik, ekonomi, keamanan sampah, kriminal dan lain-lain.

Adanya perkembangan teknologi pada saat ini sangat mempengaruhi dunia

jurnalistik, khususnya pemberitaan di media cetak harian Gorontalo Post Edisi 2017. Perkembangan tersebut, wartawan atau khalayak dapat menyebarkan atau mendapatkan suatu informasi/berita dengan mudah. Akan tetapi, dalam penyebaran suatu informasi/berita yang dimiliki oleh seorang wartawan dapat saja menyimpang dari kebenaran nilai berita. Dengan demikian, agar tidak terjadi penyimpangan pada penulisan berita di media massa khususnya media cetak Gorontalo Post Edisi 2017 harus memperhatikan beberapa indikator.

Oleh sebab itu, seorang jurnalis dalam penulisan berita, selain menghindari terjadinya penyimpangan etika pada penulisan berita, juga harus membiasakan diri menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasinya, dan menghayati mana bentuk baku dan mana yang bukan. Dengan bahasa yang digunakannya itu, maka media massa merupakan media yang sangat berpengaruh dalam membentuk kesadaran akan dimensi etika pada penulisan berita di media cetak. Cara media mengemas berita-berita haruslah dengan ujaran-ujaran atau tuturan-tuturan yang tidak melanggar etika penulisan berita di media cetak. Di sinilah arti penting etika penulisan berita di media cetak khususnya koran harian (surat kabar) Gorontalo Post edisi 2017, bukan sekadar memilih kata-kata atau kalimat yang santun, tetapi makna yang disampaikan tidak menyimpang dari etika jurnalisme. Namun, pada kenyataannya berita-berita yang ada dalam koran harian

Gorontalo Post edisi 2017 masih banyak yang tidak memperhatikan etika jurnalistik. Misalnya, tulisan berita tidak menyentuh kebutuhan manusia akan informasi, berita yang ditulis tidak aktual sehingga menyebabkan berita-berita yang basi, penulisan berita untuk surat kabar meskipun cepat dan singkat tetapi kebenarannya tidak dapat dipertanggungjawabkan, tulisan berita masih ada yang belum bisa menjawab pertanyaan apa, kapan, siapa, bagaimana, dimana dan mengapa. Selain itu, adapun tulisan berita yang berkelanjutan tentang suatu hal, pada bagian akhir berita tidak diungkapkan lagi tentang latar belakang peristiwanya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan satu penelitian yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dan memformulasikan sebuah judul "Etika Penulisan Berita di Media Cetak Harian Gorontalo Post Edisi 2017".

1.2 Fokus Penelitian

Adapun beberapa fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Bagaimana etika penulisan berita di media cetak koran harian Gorontalo Post edisi 2017 dilihat dari penulisannya?
- b. Bagaimana etika penulisan berita di media cetak koran harian Gorontalo Post edisi

2017 dilihat dari segi bahasanya?

- c. Bagaimana etika penulisan berita di media cetak koran harian Gorontalo Post edisi

2017 dilihat dari segi latar belakang penulis?

- d. Faktor-faktor apa yang menyebabkan permasalahan etika penulisan berita di media

cetak koran harian Gorontalo Post edisi 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan etika penulisan berita di media cetak koran harian Gorontalo Post

edisi 2017 dilihat dari penulisannya.

- b. Mendeskripsikan etika penulisan berita di media cetak koran harian Gorontalo Post

edisi 2017 dilihat dari segi bahasanya.

- c. Mendeskripsikan etika penulisan berita di media cetak koran harian Gorontalo Post

edisi 2017 dilihat dari segi latar belakang penulis.

- d. Mendeskripsikan faktor-faktor apa yang menyebabkan permasalahan etika penulisan

berita di media cetak koran harian Gorontalo Post edisi 2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti dalam penulisan berita di media cetak khususnya koran (surat kabar) dengan menggunakan bahasa yang santun dan sesuai dengan bidal-bidal kesantunan berbahasa.

b. Kegunaan bagi pembaca (masyarakat umum)

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman yang terdapat pada penulisan berita di media cetak khususnya koran (surat kabar).

c. Kegunaan bagi media massa

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan informasi kepada khalayak.

1.5 Definisi Operasional

Menghindari penafsiran ganda terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian, secara operasional diuraikan sebagai berikut.

- a. Etika adalah ukuran mengenai aturan dan pedoman berperilaku untuk sebuah pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku pada penulisan berita di media cetak Koran Harian Gorontalo Post edisi 2017.

- b. Penulisan berita adalah sebagai proses, cara, dan perbuatan menuliskan suatu gagasan, pikiran, informasi, laporan actual tentang fakta-fakta dan informasi yang menarik dan penting bagi pembaca ke dalam bentuk tulisan.
- c. Media cetak adalah media yang bersifat statis dan mengutamakan pesan-pesan visual, khususnya surat kabar sebagai bentuk komunikasi massa yang memberikan informasi kepada khalayak yang tersebar berupa berita tentang wacana hal, peristiwa atau realitas yang terjadi di masyarakat.
- d. Koran adalah koran harian Gorontalo Post edisi November 2017 yang terbit setiap hari secara teratur tulisannya dalam bentuk berita, artikel, feature, tajuk, dan lain-lain. Informasi yang dibagikan lengkap menjawab rumusan yaitu ADIKSIMBA (Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana).

Mengacu definisi di atas, etika penulisan berita di media cetak harian Gorontalo Post edisi November 2017 merupakan aplikasi dan evaluasi dari prinsip-prinsip dan norma-norma yang memandu praktik jurnalisme, dengan perhatian khusus terhadap permasalahan terpenting yang dihadapi di lapangan. Etika jurnalisme mengandung baik analisis terapan maupun teori. Dalam analisis kasus yang spesifik, etika jurnalisme bisa terkait pada hal-hal yang teoritis seperti tentang sifat dari penegakan itu sendiri.